

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Return saham memungkinkan investor dapat membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan pada investasi yang telah disediakan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan (Prasetyaningrum et al. 2014:111). Manajer keuangan dan investor tertarik pada *return* saham yang tinggi, investor berharap mendapatkan keuntungan atas investasi sebagai pemegang saham. *Return* saham sensitif dengan banyak dampak faktor dan mengacu pada keuntungan atau kerugian keamanan dalam periode tertentu (Trần Nha Ghi, 2015:734).

Investasi pada saham tidak terlepas dari risiko karena sifatnya yang peka terhadap perubahan-perubahan, baik perubahan faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan, sehingga diperlukan analisis yang cermat bagi setiap investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi pada saham (Khaloozadeh dalam Jabbari and Zadollah Fathi, 2014:1064). Investor yang mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi, maka investor harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula (*high risk high return*). Selain menghitung *return* yang diharapkan, investasi juga harus memperhatikan risiko yang akan ditanggung (Voulgaris, dkk dalam Ahmad, Fida, & Zakaria, 2013:82).

Semakin baik kinerja suatu perusahaan maka semakin kecil kemungkinan risiko kegagalan investasi yang akan ditanggung dan semakin besar kemungkinan mendapatkan *return* yang tinggi. Mengakibatkan semakin banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut (Olowoniyi & Ojenike, 2012:389). Perusahaan dengan laba yang tinggi, akan meningkatkan permintaan saham dan selanjutnya akan berdampak pada harga saham perusahaan. Ketika harga saham semakin meningkat maka *return* saham juga akan meningkat (Musyoki dalam Ouma Duncan Otieno and Duncan Elly Ochieng, 2015:213).

Mengingat pentingnya *return* saham bagi investor untuk menanamkan modalnya adalah dengan cara perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Gharaibeh, 2014:171). *Return* saham yang cenderung menurun dan

mengalami fluktuasi yang tidak stabil akan berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan investasi. Jika *return* saham perusahaan emiten tidak meningkat dan cenderung mengalami penurunan yang tajam, maka tidak akan ada investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut, ini berarti perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Salehi dalam Gharaibeh, 2014:171).

Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *return* saham didasarkan pada dua aspek yaitu struktur modal dan kinerja keuangan yang berdampak positif maupun negatif pada investasi yang dilakukan oleh pemegang saham yang telah diterbitkan baik di negara maju maupun berkembang (Er & Vuran, 2012: 109). Analisis dan metode telah dilakukan pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia untuk menjelelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan yang sudah go publik dan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Sri Nindhhi dalam Achmad Solechan, 2009:2).

Industri manufaktur yang terdaftar di BEI telah mengalami naik turun harga dan membutuhkan dana yang besar dari investor untuk mengembangkan usahanya. Hal ini menyebabkan industri-industri manufaktur harus mencari sumber dana untuk melakukan kegiatan operasional perusahaannya. Pada industri manufaktur salah satu subsektor yang terdaftar di BEI adalah industri keramik, porselen & kaca, industri ini menjadi salah satu pilihan para investor untuk berinvestasi, maka investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan-perusahaan keramik, porselen & kaca dengan mengharapkan *return* saham yang tinggi.

Subsektor keramik, porselen & kaca tahun 2011-2016, dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan yang mengakibatkan *return* saham tidak menentu. Tiga perusahaan mengalami kenaikan harga saham akan tetapi dua perusahaan lainnya mengalami penurunan dan satu perusahaan mengalami penurunan yang sangat signifikan. Tabel 1.1 memperlihatkan perubahan persentase *return* saham pada subsektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), rata-rata perusahaan pada subsektor ini mempunyai *return* yang mengalami fluktuasi tajam dan tidak stabil pada periode 2011-2016.

Penurunan *return* saham ini mengalami fluktuasi yang mengkhawatirkan, sehingga ini bisa disebut salah satu *return* subsektor yang tidak stabil dan kurang baik. Pada kinerja Subsektor keramik, porselen & kaca kurang baik, karena mengalami penurunan yang cukup tinggi. Semakin bagus kinerja emiten maka permintaan investor terhadap saham pun semakin tinggi sehingga harga sahamnya cenderung tinggi dan menyebabkan *return* saham akan tinggi, begitu pun sebaliknya. Berikut adalah Rata-rata *Return* Saham perusahaan pada subsektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di BEI:

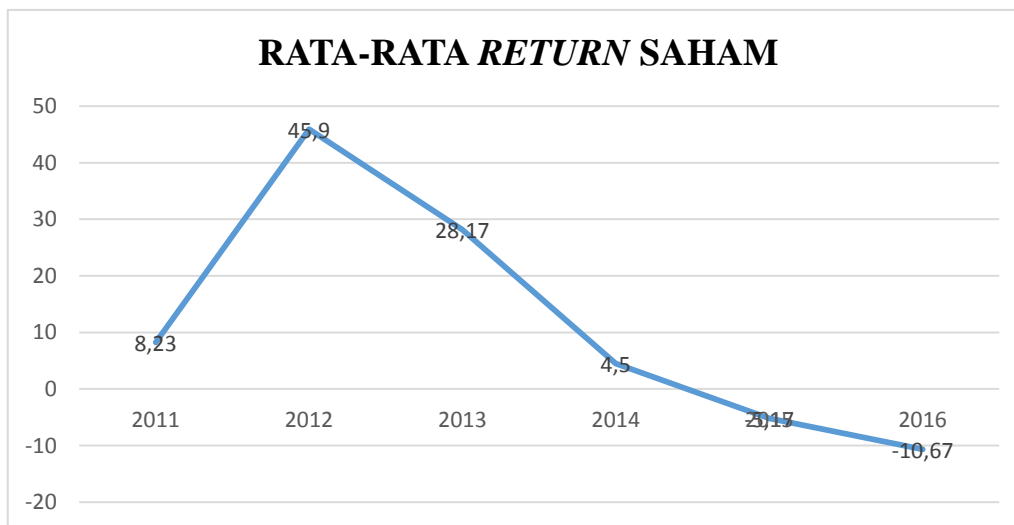
TABEL 1.1
RATA-RATA *RETURN* SAHAM SUBSEKTOR KERAMIK, PORSELEN & KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Persentase <i>Return</i> Saham						
Kode Saham	2011	2012	2013	2014	2015	2016
ARNA	25,9%	249,3%	100%	6%	-43%	4%
AMFG	12,9%	26,7%	-16%	15%	-19%	2%
IKAI	-3,4%	0	-1%	-16%	-3%	-38%
KIAS	-20,2%	133,3%	-11%	-5%	-39%	-11%
MLIA	6%	-47,2%	81%	24%	-2%	7%
TOTO	28,2%	-86,7%	16%	3%	75%	-28%
JUMLAH	49,4%	275,4%	169%	27%	-31%	-64%
RATA-RATA	8,23%	45,9%	28,16%	4,5%	-5,16%	-10,67%

Sumber : www.sahamok.com dan www.idx.co.id. (Data diolah)

Kondisi yang kurang mendukung berdampak pada perubahan *return* dan harga saham. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, salah satunya adalah laporan laba rugi. Laba yang tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik dan akan meningkatkan minat investasi sehingga harga pun akan bergerak naik. Pengamatan terhadap laba dan harga saham pada subsektor ini pergerakan tersebut tidak searah (Tearney dalam Yuliani dan Rika 2011:993). Dampak lain terhadap perkembangan pasar modal dan perusahaan emiten. Ketika emiten mempunyai *return* saham yang terus mengalami penurunan, maka investor tidak akan berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan tidak akan mempunyai permodalan yang baik, sehingga keuangan perusahaan pun akan mengalami keadaan yang tidak sehat dan kegiatan operasional akan terhambat (Oktavia Putri Yuswita, 2010:2).

Pada Gambar 1.1 ditunjukkan bahwa *return* saham perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca mengalami penurunan dan kenaikan dari periode 2011 sampai 2016. *Return* saham merupakan hal yang sangat penting bagi para investor atau pun perusahaan emiten. *Return* saham yang tidak stabil akan berdampak pada minat berinvestasi investor dan tingkat pengembalian laba yang diharapkan investor. Berikut ini merupakan grafik rata-rata *return* saham perusahaan subsektor subsektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI):



GAMBAR 1.1
RATA-RATA *RETURN* SAHAM SUBSEKTOR KERAMIK, PORSELEN & KACA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Pada Gambar 1.1 bisa terlihat bahwa fluktuasi yang terjadi sangat tajam setiap tahunnya. Perusahaan yang mempunyai *return* saham kurang dari normal atau menurun, investor akan mengalami kerugian dalam penjualan saham kepada investor lain. Ini merupakan keadaan yang mengkhawatirkan untuk perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca. Berdasarkan permasalahan tentang *return* saham yang cenderung negatif dan tidak stabil pada perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca periode 2011-2016, maka penulis merasa penting untuk melakukan penelitian, karena dampak yang akan terjadi dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan subsektor keramik, porselen & kaca yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2016, sehingga perlu dianalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *return* saham.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, perkembangan *Return* saham pada subsektor keramik, porselen & kaca mengalami kecenderungan yang menurun setiap periodenya. Keadaan ini sangat mengkhawatirkan para investor yang berinvestasi pada perusahaan emiten. Dampak bagi investor perusahaan emiten akan mengalami kerugian yang cukup tinggi ketika menjual sahamnya kepada investor lain. Untuk mengatasi penurunan tersebut maka perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

Rasio keuangan membantu untuk mengidentifikasi beberapa kelemahan dan kekuatan pada keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang umum digunakan terdiri dari lima kategori yaitu rasio likuiditas (CR, QR, CPR), rasio aktivitas (TATO, WCTO, FATO, ITO, perputaran piutang, rata-rata umur piutang), rasio profitabilitas (GPM, NPM, BEP, ROI, ROE, EPS), rasio utang (DER, DTAR, LTDtER, TIER), rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar (P/E Ratio, market to book value) (Husnan dan Pudjiastuti, 2012:72).

Manajer keuangan dan investor tertarik pada *return* saham dan berharap mendapat keuntungan yang tinggi. Perubahan struktur modal dan kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap *return* saham. struktur modal (D/E), kinerja keuangan (ROE, EPS), waktu bunga sementara yang diperoleh (TIE) dan rasio arus kas (CFR) (Trần Nha Ghi, 2015:734). Peningkatan *return* saham di perusahaan dengan asumsi variabel *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) dapat menjadi faktor yang sangat mempengaruhi (Dyah Ayu Savitri, 2010)

Investor melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan *return* yang sesuai diinginkan, dengan melakukan analisis sendiri pada perilaku perdagangan suatu saham, ataupun dengan menggunakan sarana yang sudah disediakan dari analisis di pasar modal. Informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai tolak ukur tingkat *return* saham perusahaan yang diteliti adalah *Return On Assets* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) (Kesuma, 2015:1636). Rasio yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* suatu saham adalah perubahan laba

usaha, *Net Profit Margin* (NPM), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Price to Book Value* (PBV) (Ginting & Edward, 2013:3)

Tingkat dampak struktur modal (DER), kinerja keuangan seperti *Return On Equity* (ROE), kemampuan untuk likuiditas utang pendek (TIE), kemampuan untuk membayar hutang singkat dari rasio arus kas bisnis (CFR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham. (Wajj Khan dan dkk, 2013:289). Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang terdiri dari *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price To Book Value* (PBV).

Di pasar modal terdapat dua macam pendekatan kegiatan investasi yang dapat digunakan investor antara lain pendekatan analisis teknikal dan pendekatan analisis fundamental (Suad Husnan, 2009:307). Analisis fundamental pada tingkatan perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama, yaitu *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) (Tanderlilin dalam Hidayat et al. 2013:1). EPS dan PER adalah bagian dari rasio keuangan yang sering diuji oleh banyak peneliti mengenai pengaruhnya terhadap *return* saham, ada dua langkah yang perlu dilakukan untuk menilai suatu perusahaan, yaitu pertama mengestimasi *Earnings Per Share* (EPS) yang diharapkan dari suatu industri, dan kedua yaitu mengestimasi *Price Earnings Ratio* (PER) yang diharapkan (Eduardus Tandelilin, 2007:126).

Penelitian ini mengambil variabel fundamental perusahaan, adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). Alasan pemilihan variabel fundamental tersebut berkaitan dengan *earning* perusahaan. *Earning* dipergunakan sebagai salah satu alat ukur umum oleh sistem akuntansi. Informasi *earning* perusahaan selalu menjadi informasi yang aktual dan selalu ditunggu oleh pemegang saham termasuk investor. *Earning* yang besar mendorong para pemilik modal menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Khan & Jan, 2015:52). Selain *earning* yang harus diperhatikan oleh investor adalah prospek pertumbuhan perusahaan tersebut pada masa akan datang. Perhatian yang tidak kalah penting yang dilakukan investor berkaitan dengan pendapatan yang akan diterima pada masa akan datang.

Earnings Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan (Eduardus Tandelilin, 2001:241). *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor setiap lembar saham. EPS menunjukkan semakin besar keuntungan tiap lembar saham bagi pemiliknya, maka hal itu akan mempengaruhi *return* saham perusahaan di pasar modal (Brigham dan Houston, 2006:32).

Selain *Earning Per Share* (EPS), terdapat juga variabel yang mempengaruhi *return* saham yaitu *Price Earning Ratio* (PER), rasio yang dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kinerja perusahaan di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earnings* perusahaan. Di samping itu, PER juga merupakan ukuran harga relatif sebuah saham perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2001:243). Rasio PER mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2012:77). Berdasarkan identifikasi tersebut, penting untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh dan hubungan antara *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* dengan *return* saham, oleh sebab itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016).”**

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana gambaran *Earning Per Share* (EPS) pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016.
2. Bagaimana gambaran *Price Earning Ratio* (PER) pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016.

3. Bagaimana gambaran *Return Saham* pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016.
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016.
5. Bagaimana pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham* dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Untuk memperoleh temuan tentang gambaran *Earning Per Share* (EPS) pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016.
2. Untuk memperoleh temuan tentang gambaran *Price Earning Ratio* (PER) pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016.
3. Untuk memperoleh temuan tentang gambaran *Return* saham pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016.
4. Untuk memperoleh temuan tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016.
5. Untuk memperoleh temuan tentang *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada Subsektor Keramik, Porselen & Kaca periode 2011-2016.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu pada bidang Manajemen Keuangan dan Investasi, melalui pendekatan serta metode-metode yang digunakan terutama dalam upaya menggali pendekatan-pendekatan baru pada aspek strategi perusahaan dalam meningkatkan *return* saham melalui aspek *Earning Per Share* (EPS) dan *Price*

Earning Ratio (PER) serta menganalisis seberapa tinggi pengaruhnya terhadap *return* saham.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan atau badan usaha lainnya dalam meningkatkan *return* saham yang berorientasikan pada peningkatan *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER).

3. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi atau acuan serta sekaligus untuk memberikan rangsangan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) serta masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *return* saham.